

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA (7-12 TAHUN) DI GAMPONG LAM ILIE TEUNGOH
INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MAULIZA

NIM. 190201124

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA (7-12 TAHUN) DI GAMPONG LAM ILIE TEUNGOH**

INDRAPURI ACEH BESAR

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Mauliza
NIM. 190201124**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A
NIP. 197505102008011001**

pembimbing II,



**Dr. Saiful,S.Ag.,M.Ag
NIP.197209062006041001**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA (7-12 TAHUN) DI GAMPONG LAM ILIE TEUNGOH**

INDRAPURI ACEH BESAR

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

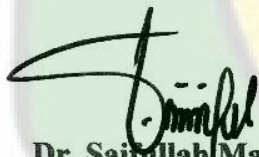
Pada hari/tanggal:

**Jumat, 13 Oktober 2023 M
28 Rabiul Awal 1444 H**

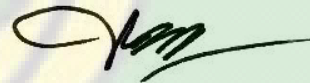
Panitia ujian munaqasyah skripsi

Ketua,

Sekretaris,



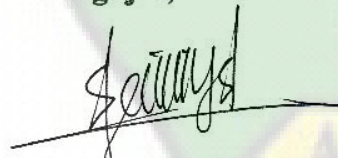
**Dr. Saiful Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001**



**Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209062006041001**

Penguji I,

Penguji II,



**Suriana, S.Pd.I., M.A
NIP. 198301142015032001**



**M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003**

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mauliza

NIM : 190201124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia
(7-12) Tahun di Gampong Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keagamaan UIN Ar-Raniry.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 September 2023

Yang Menyatakan,



Mauliza

NIM. 190201124

ABSTRAK

Nama : Mauliza
NIM : 190201124
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada AnakUsia (7-12 Tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar
Tanggal Sidang : 13 Oktober 2023
Tebal skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Dr. Saiful,S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Peran Orang Tua dan Pendidikan Islam

Peran keluarga sangat penting dalam membimbing anak. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia berkembang yang sedang belajar di SD. Oleh sebab itu bimbingan, dan pengawasan orang tua sangatlah penting untuk memperoleh perkembangan yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar, (2) Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar, (3) Faktor keberhasilan orang tua dalam Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam, kendala yang dihadapi orang tua, dan faktor keberhasilannya dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian ini adalah orang tua berperan terhadap pendidikan Islam pada anak sebagai tanggung jawabnya, Kendala tidak terlaksananya pendidikan agama Islam adalah kurangnya pemahaman ilmu agama dari orang tua, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, dan kemalasan pada anak. Adapun faktor keberhasilan orang tua adalah mampu mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan dan mengantarkan anak ke TPQ, faktor keberhasilan dalam lingkungan lembaga pendidikan yaitu dipengaruhi oleh karakter siswa dan sarana prasarana yang ada disekolah, dan faktor keberhasilan dalam lingkungan masyarakat adalah masyarakat berperan aktif dalam mendidik anak-anak.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan yang melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan untuk umatnya yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12 Tahun) Di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar”, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang selalu mendukung agar dapat menyandang gelar sarjana. Selanjutnya ungkapan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A. Sebagai pembimbing I Bapak Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II atas waktu, ilmu, bimbingan, dan saran-saran yang membangun sehingga dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Bapak Marzuki, S.Pd., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung. Terimakasih juga kepada Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh stafnya. Ucapan terimakasih

juga kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya. Dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada pihak yang terlibat dan teman-teman yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan berbagai pihak supaya skripsi ini berkualitas dan lebih baik. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. aamiin ya Rabbal `Alamiin.

Banda Aceh, 26 September 2023
Penulis,

Mauliza
NIM. 190201124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
 BAB II : PEMBAHASAN	
A. Tanggung Jawab Orang Tua	12
B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam	16
C. Pengertian Pendidikan Islam	19
D. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	24
E. Tujuan Pendidikan Islam	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Populasi Dan Sampel	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar	40
B. Peran orang tua terhadap Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh	48
C. Kendala orang tua terhadap Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh.....	52
D. Faktor keberhasilan terhadap Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh.....	55

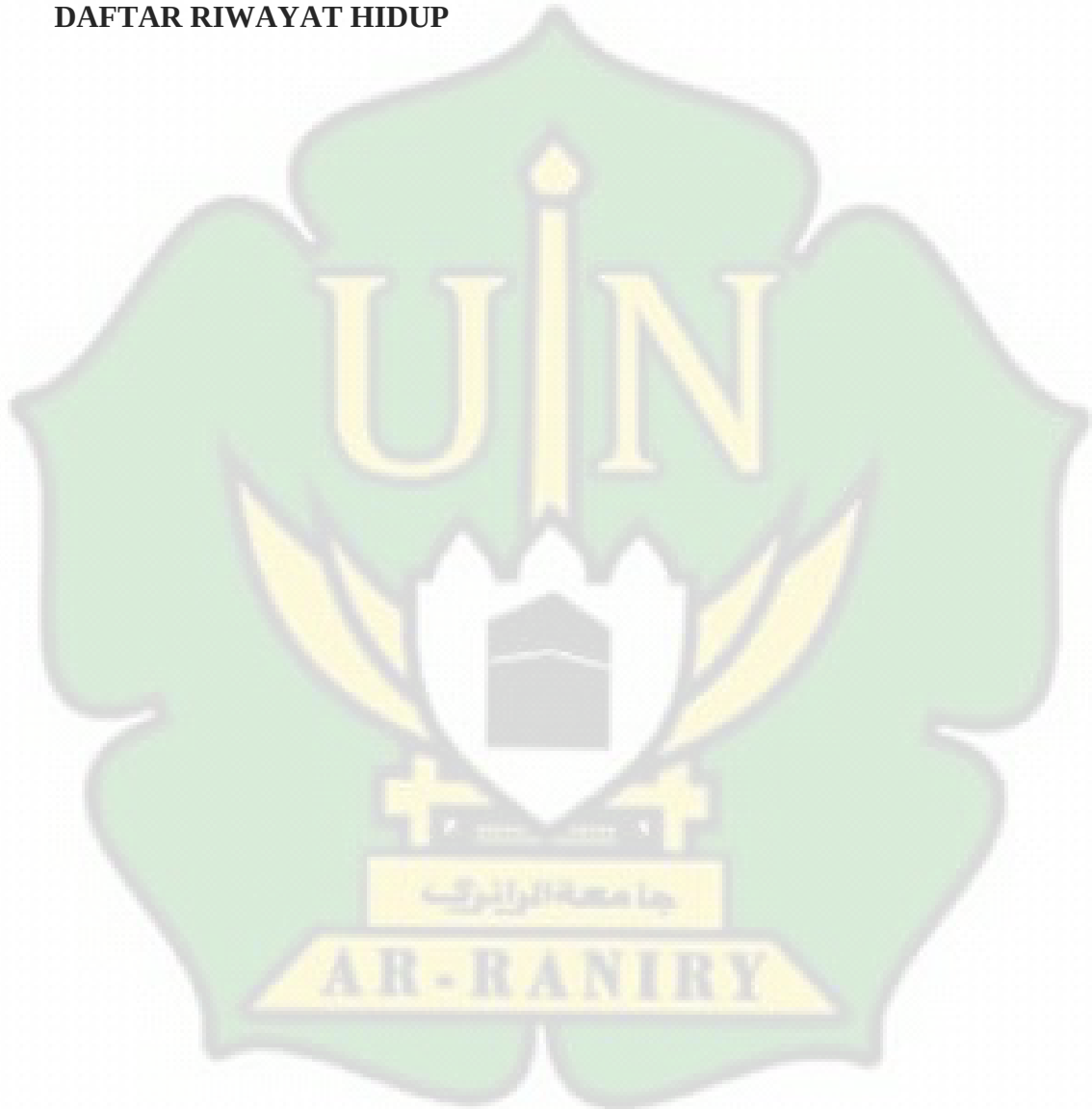
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

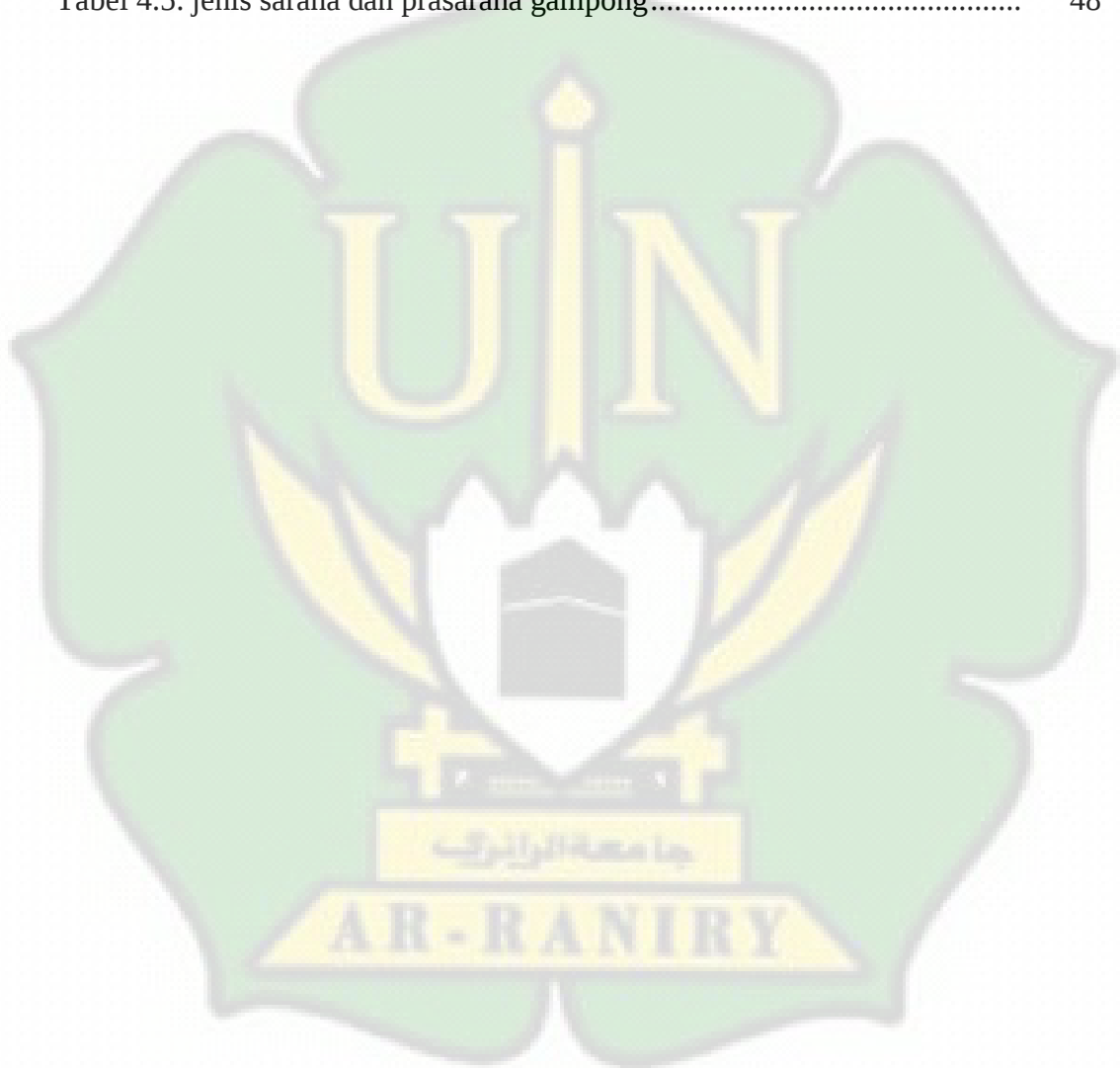
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



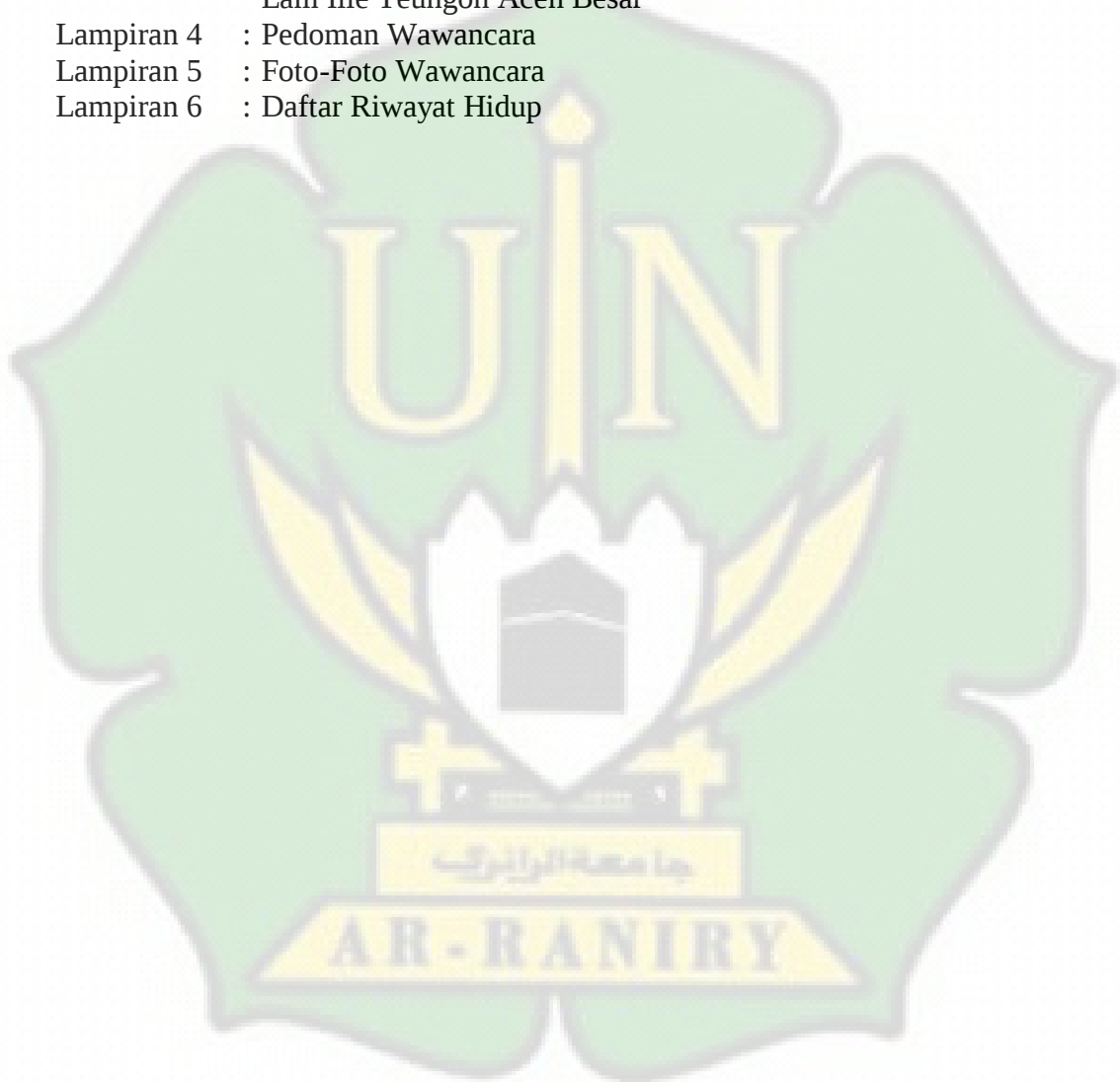
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: daftar nama-nama keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh	42
Tabel 4.2: kondisi geografis Gampong Lam Ilie Teungoh	45
Tabel 4.3: Perkembangan penduduk menurut tingkat pendidikan 2015.....	46
Tabel 4.4: jenis mata pencaharian masyarakat.....	47
Tabel 4.5: jenis sarana dan prasarana gampong.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Gampong Lam Ilie Teungoh Aceh Besar
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto-Foto Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan bahwa pendidikan dimulai dari buaian hingga keliang lahat, berarti pendidikan berlaku sepanjang usia, pendidikan pertama seorang anak manusia adalah dari keluaraganya. Oleh sebab itu, sejak dini anak sudah bisa membiasakan dalam praktek-praktek ibadah dalam rumah tangga seperti shalat berjamaah dirumah, atau ikut serta ke mesjid, mendengarkan khutbah dan ceramah-ceramah keagamaan. Hal ini sangat penting karena berpengaruh bagi anak, dia akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik sampai dewasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Sedangkan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan seorang anak yang normal dengan alam maupun di dalam kemasyarakatan.²

Di dalam kemasyarakatan tokoh yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah orang tua atau keluarga. Dalam pandangan ulama yaitu al-Ghazali

¹Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 353

²RahmatHidayat, dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan“ Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 23- 24

bahwa pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka dekat dengan Allah SWT mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peranan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena seorang anak membutuhkan bimbingan, pendidikan, pengarahan atau nasehat dari orang tuanya. Sebelum dewasa atau dalam istilah agama dikenal dengan baligh, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu, termasuk ilmu pengetahuan agama dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Orang tua yang sangat berperan adalah seorang Ibu yang merupakan Madrasah pertama bagi anak-anaknya, oleh sebab itu, maka pendidikan bagi orang tua sangat penting agar mereka kelak dapat mendidangkan anak-anaknya.

Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pendidikan seorang anak, lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh yang positif pada proses pembentukan karakter individu anak. Lingkungan pertama yang akan bertemu dalam proses sosial anak adalah lingkungan keluarga atau rumah, kemudian disaat anak sudah beranjak usia untuk bersekolah, dia akan bertemu dengan lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan perkembangan dalam lingkungan bermain anak, bertujuan untuk melahirkan anak-anak yang dapat mengaktualisasikan fitrah beragamanya, dalam menghambakan diri kepada Allah SWT, dan sesuai dengan fitrah dan tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini. Firman Allah SWT Q.S At-Tahrim: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” wahai orang- orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan berawal dari rumah, yaitu tanggung jawab orang tua dalam mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang merugikan bagi dirinya sendiri, dalam masyarakat sekitar, dan yang paling penting adalah untuk akhiratnya kelak. Orang tua memegang tanggung jawab dalam suatu keluarga dalam mengendalikan peranannya terhadap pendidikan anak- anak. Djumranyah, mengemukakan bahwa kebanyakan pada keluarga, seorang Ibu lah yang sebenarnya memegang peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya, karena Ibu lah yang paling lama dan sering dirumah dalam bergaul dan menemani setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak.⁴

Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh beragama Islam, yaitu agama yang diwarisi turun temurun dalam masyarakat tersebut, kemudian Profesi nya

³M. Quraishh Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Quran volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 326.

⁴Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jalan Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara Kota Palopo: Kampus IAIN Palopo: 2018), h. 49

berbeda- beda mulai dari Petani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), bahkan wiraswasta, sehingga tingkat pendidikannya sudah diatas rata-rata dan cukup baik, hal ini berdasarkan dari pengamatan peneliti dari data- data yang diperoleh dari kantor Keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh, bahwa kebanyakan masyarakatnya menyekolahkan anak- anaknya mulai dari tingkat TK sampai ke Perguruan Tinggi.

Di Gampong Lam Ilie Teungoh terdapat fasilitas atau tempat belajar Ilmu Pendidikan Islam untuk anak- anak, mulai dari Taman Pendidikan al- Qur`an (TPQ) yaitu TPQ Baburrudha Lam Ilie, bahkan pengajian malam, tetapi masih banyak anak- anak yang memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain. Tidak hanya untuk anak- anak usia dini, di Gampong Lam Ilie Teungoh juga menyelenggarakan pengajian setiap malam Selasa untuk orang tua di meunasah gampong, tetapi sangat memprihatinkan banyak orang- orang yang memilih istirahat dirumah dibandingkan memilih untuk pergi mengikuti pengajian, dengan keadaan seperti ini sangat disayangkan, kebanyakan orang tua belum mengerti bagaimana cara mendidik, membimbing, mengarahkan dan menasehati anak dengan baik dan sesuai dengan tuntutan dalam Agama Islam.

Beranjak dari latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian peneliti susun dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12 Tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ditentukan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap Pendidikan Islam pada anak usia(7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar?
3. Apa saja faktor keberhasilan orang tua dalam Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap Pendidikan Islam pada anak usia(7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui faktor keberhasilan orang tua dalam Pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya yang menyangkut dengan Pendidikan Islam pada anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis: dapat menambah wawasan, pengalaman, serta menjadi sebuah rujukan yang konkrit dalam dunia pendidikan anak.
- b. Bagi instansi: mendapatkan bahan masukan untuk dijadikan perkembangan dalam mendidik anak-anak dengan baik.
- c. Bagi masyarakat: menjadikan penelitian ini sebagai pedoman atau koreksi dalam mendidik, mengarahkan atau menasehati terhadap pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *peran* berarti pemain sandiawa.⁵ Peran adalah suatu yang diharapkan dari seorang berkedudukan. Dalam struktur sosial kedudukan atau status seseorang menentukan posisinya, status inilah

⁵Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia...*, h. 1155

yang mempengaruhi peran seseorang tersebut. Dengan kata lain, peran menunjukkan pada sesuatu hal yang harus dijalankan oleh orang tua yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam sistem sosial didalam lingkungan keluarga.

2. Orang Tua

Menurut zakiah drajat yang dikutip dari skripsi tulisan Mufidah bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga, keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya.⁶ Dengan demikian orang tua bertanggung jawab dalam keluarga atau dalam rumahtangga yang mengatur segala peraturan yang harus dipatuhi setiap anak baik berada dirumah maupun diluar rumah.

Jadi, peran orang tua adalah sebagai tanggung jawab terhadap semua anggota keluarga, merupakan meletakkan pondasi yang kokoh kedalam diri anak. Salah satu kewajiban dan peran orang tua adalah mendidik anak-anaknya, sebab orang tualah yang menunjukkan kehidupan yang baik untuk anak.

⁶Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua dan Pendidikan dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, vol. 1 no: 2 (2008), h. 190.

3. Pendidikan Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.⁷

4. Anak usia (7-12) tahun

Anak usia (7-12) tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas yang akan memasuki fase remaja.⁸

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti belum menemukan kajian yang sama, dari aspek dan fokus yang akan di analisis seperti yang ada dalam penelitian ini. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut: Pertama Skripsi Sulastri Wahyu yang berjudul “PeranOrang Tua Dalam PembinaanPendidikanAgama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.⁹ Tujuan dalam penelian ini adalah untuk mengetahui peran orang tuadalam pembinaan pendidikan Agama

⁷Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), h. 28

⁸Fatmaridha Sabani, *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*, (Jurnal kependidikan, Vol.8, No.2, 2019), h. 94 (diakses pada tanggal 29 Desember 2022)

⁹Sulastri Wahyu, “*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues*”, skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021)

Islam di kalangan remaja dan upaya orangtua untuk menanamkan pendidikan agama Islam di kalangan remaja kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, hasil penelitian: (1) Orang Tua di sana memiliki tingkat perhatian terhadap remaja sangatlah baik walaupun dengan cara mereka masing-masing dalam mengajarkan dan menanamkan ajaran Agama Islam. (2) upaya yang dilakukan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja yaitu: dengan mendukung program dari aparat desa terkait dengan pengembangan ajaran Agama Islam untuk anak-anak dan remaja kampung badak, selain itu, orang tua juga melakukan dukungan moral kepada anak mereka untuk terus semangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu Agama Islam.

Kedua Devi Meliana skripsi berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Didesa Watu Kecamatan Marioriwawo”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak di Desa Waktu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat berperan

¹⁰Devi Meliana, “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Didesa Watu Kecamatan Marioriwawo”, skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anaknya. Para Orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak. Meskipun orang tua di Desa Watu memiliki banyak hambatan-hambatan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya namun tetap saja orang tua selalu ingin melihat kebaikan-kebaikan dan keberhasilan pada diri anak-anak mereka. Adapun Faktor-faktor penghambat yang dihadapi para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut : Faktor Internal, yaitu hambatan yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti, pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, dan dari anak itu sendiri. Faktor Internal, yaitu hambatan yang datang dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi : faktor lingkungan, media massa dan media sosial.

Muhammad Syaifuddin skripsi berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Didesa Wonkoyo Kab Pasuruan”.¹¹.Skripsi ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya pendidikan agama adalah tidak diminatinya pendidikan agama, banyak yang mengejar pendidikan umum untuk mencari pekerjaan.Upaya orang tua menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak dilingkungan industri desa Wonokoyo, dengan pembinaan melalui pendekatan orang tua terhadap anaknya. Orang tua

¹¹Muhammad Syaifuddin, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Didesa Wonkoyo Kab Pasuruan”, skripsi, (Malang:Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

mempunyai upaya yaitu : Pembinaan pribadi anak, megembangkan pendidikan agama pada anak, pembiasaan pendidikan agama pada anak.

Dari kajian terdahulu yang relavan yang sudah dijelaskan di atas, yang menjadi titik persamaan skripsi ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah usia anak-anak, dalam skripsi ini yang sedang ditulis fokus pada peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Muhammad Fatkurrochman yang dikutip dari jurnal yang ditulis Siti Shofiyah dan kawan-kawannya, tanggung jawab orang tua terhadap anak mempunyai wewenang yang sangat penting untuk mengarahkan anak dalam hal yang lebih baik seperti, mendidik, memberikan pengarahan dan pengajaran terhadap anak.

Dalam salat satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dijelaskan bahwa “orang tua diwajibkan mendidik anaknya mulai dari lahir seperti, dalam hadits yang diriwayatkan dari Abi Rafi` dari ayahnya, ia berkata: aku pernah melihat Rasulullah SAW adzan shalat, di telinga Hasan Bin Ali pada saat Fatimah melahirkannya”.¹² Dari hadits tersebut kita bisa simpulkan bahwa dari sejak lahir orang tua harus memperkenalkan pendidikan Islam kepada anaknya, misalnya seperti tersebut dalam hadits yaitu adzan ketika anak baru lahir, atau bershalawat ketika menidurkan anak dalam ayunan, hal-hal tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Ibnu Qoyyim dalam buku yang dikarang oleh Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak

¹²Siti Shofiyah, Rika Sa`diyah, Kurniawan, dan Anisah Meidiana, *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis Qur`an Surat Luqman Ayat 12-19*, (jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan sosial, Vol.5, No.1, 2022), h. 4

Orangtua dan pendidikan (murabbi), apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (Qudwah) yang bisa dijadikan panutan baginya.¹³ Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggungjawabkan diakhirat nanti. Oleh sebab itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, menyayangi, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya ialah tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarga agar selamat dari siksa api neraka. Berdasarkan firman Allah SWT Q.S al-Kahf ayat 46:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمْلاً

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia tetapi amal kebaikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa harta dan anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia di dunia, terutama anak yang

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 71

merupakan amanah yang paling besar, sebagai orang tua harus menjaga amanah tersebut dengan baik. Terdapat tiga amalan yang tidak pernah terputus bahkan ketika kita sudah meninggal yaitu, sedekah jahriah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh. Ketika seorang orang tua dapat mendidik, membimbing dan menjaga anaknya menjadi anak yang taat kepada Tuhannya dan tidak pernah lupa untuk berdoa kepada orang tuanya anak tersebut masuk dalam golongan anak yang sholeh, dari hal tersebut orang tua sudah berhasil mendidik anaknya dan juga menjadi suatu amalan yang tidak pernah terputus untuk dirinya sendiri.

Pendidikan yang baik merupakan menanamkan akhlak yang baik dengan kuat dan kokoh ke dalam jiwa seorang anak, sehingga dia mampu menolak syahwat yang buruk dan membiasakan diri dengan perbuatan-perbuatan yang baik, dalam menanamkan pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara kekerasan, melainkan membutuhkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelemahan

Tabiat anak-anak yaitu mereka menyukai orang tua yang bersifat lemah lembut, membantu, dan yang perhatian kepada mereka, tanpa teriak dan mengeluarkan amarah, bahkan dengan penuh hikmah dan kesabaran. Sejak anak usia dini, cara mendidik mereka membutuhkan hiburan dan permainan, sebagaimana juga usia dini adalah usia yang tepat untuk menanamkan adab-adab dan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menyeimbangkan antara keduanya. Saat anak-anak mencintai orang tua yang penuh kelembutan, maka cintanya akan memotivasi mereka dengan kuat untuk

menaati orang tuanya . Sebaliknya, tidak adanya kelembutan pada orang tua, bahkan adanya kekerasan, akan menyebabkan anak menjauh, yang pada gilirannya akan menyebabkan keras kepala dan ketidaktaatan, atau menyebabkan ketakutan yang akan menumbuhkan sifat dusta dan tipu daya pada diri anak kepada orang tua.

2. Kelembutan tidak berarti meniadakan hukuman pada saat diperlukan.

Hukuman diterapkan ketika kelembutan tidak lagi berpengaruh, dan ketika nasehat, perintah dan larangan tidak didengarkan lagi. Kemudian, hukuman juga harus memberikan manfaat, sesuai dengan tujuan kebaikan yang hendak dicapai dan manfaat dalam pendidikan adab dan budi pekerti.

3. Memberikan contoh yang baik.

Orang tua harus memiliki akhlak yang baik, sebelum mengajarkan anaknya berakhlak baik. contohnya, tidak tepat jika seorang ayah melarang anaknya merokok padahal dia sendiri merokok. Salah seorang ulama mengatakan kepada guru anak-anaknya. “Hal pertama yang harus dilakukan untuk mendidik keshalihan anak-anak adalah membuat diri sendiri menjadi shalih. Karena kesalahan mereka adalah bentuk mencontoh dari kesalahan orang tua, hanya perbuatan baik saja yang harus dilakukan dan tinggalkan perbuatan yang jelek di hadapan anak”.

4. Menerapkan lingkungan yang baik.

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang dimenuhi dengan orang-orang perbuatannya baik dan terpuji, dengan adanya lingkungan baik lebih mudah untuk mengajarkan anak dalam menanamkan Pendidikan Islam, bukan dari orang tua saja anak bisa mengambil contoh dari orang-orang sekitar yang diamatinya.¹⁴

Berdasarkan Empat poin di atas menjelaskan cara orang tua mendidik anaknya, mendidik dengan cara lembut dan tidak terlalu keras artinya setiap permasalahan anak harus bersikap tegas dan menjadi orang tua yang disegani oleh anak bukan seorang yang ditakuti anak.

B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya karena secara kodrati, anugerah yang diberikan oleh Allah Swt berupa perasaan kasih sayang kepada anak-anaknya, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan melindunginya. Lingkungan keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama bagi anak-anak dalam pembinaan karakter anak dan sebagai pendidiknya adalah orang tua. Dalam pendidikan Islam orang tua menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan dan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidik anak agar menjadi generasi Islam hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S at-Tahrim ayat 6:

¹⁴Endang Listiowaty, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jurnal pendidikan Paud, vol.02, No.1, 2017), h. 8 (diakses pada tanggal 31 Mei 2023)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “wahai orang- orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, memerintahkan kepada umatnya yang beriman supaya menjaga dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka dengan selalu taat dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya. Islam tidak hanya membahas mengenai ilmu agama saja, tetapi Islam juga mengajarkan persoalan mendidik keluarga. Peran orang tua merupakan hal yang penting dalam mendidik anak-anak. Orang tua merupakan peran pertama dalam pengembangan dan pembentukan karakter anak baik secara fisik maupun psikologinya.

Pendidikan Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua terhadap anaknya. Dikutip dari jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Abd. Syahid Kamaruddin, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan supaya generasi Islam tercapai, berdasarkan al-Qur`an dan Hadits pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mendorong anak untuk membaca dan menghafal al-Qur`an
2. Mendorong anak untuk menghafal hadits

¹⁵M. Quraishh Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Quran volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 326.

3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah SWT yang ada disekelilingnya.
4. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya. Dalam hal ini orang tua menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat.
5. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ikhlas terhadap suatu musibah dengan menunjukkan hikmah yang diperolehnya.
6. Mengajarkan kepada anak pentingnya mencintai Allah SWT sebagai pencipta dan Rasulullah SAW sebagai nabi dan rasul penghulu kita.
7. Mengajarkan kepada anak menyucikan hati yaitu menghindari sifat-sifat tercela seperti syirik, dusta, iri, dengki serta ghibah untuk orang lain.
8. Melatih anak untuk suka bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.
9. Menceritakan kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul atau kisah teladan sahabat-sahabat Rasulullah SAW supaya anak dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.
10. Orang tua harus menampakkan sikap dan perilaku positif yang konsisten kepada anak sehingga ia dapat berkarakter secara benar.
11. Menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih sayang dan saling menghormati sesama anggotanya.
12. Menciptakan kondisi yang dapat melatih pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal berpikir, emosi, maupun spiritual.

13. Mengajak anak untuk terlibat secara langsung dalam urusan- urusan penting keluarga.
14. Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasi menghafal ayat-ayat al-Qur`an dan hadits-hadits yang populer.
15. Membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam, terutama dalam interaksi anak baik di rumah, di sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat penulissimpulkan bahwa peran adalah sebuah kedudukan seseorang dalam menempatkan diri dalam melakukan tindakan terhadap peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud merupakan peran orang tua yang berarti suatu hak dan wewenang serta kewajiban orang tua dalam menjalankan perannya terhadap keluarga dan anaknya dalam membina dan membimbing anaknya sehingga bermanfaat bagi Agama, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan dalam berbangsa dan bernegara.

C. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan yaitu suatu proses atau cara untuk mendidik seseorang melalui pengajaran.¹⁷ Menurut Ki

¹⁶Abd. Syahid Kamaruddin, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, (jurnal Pendidikan Islam, vol. 5, no. 1, 2020), h. 125-126 (diakses pada tanggal 11 Januari 2023)

¹⁷Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia...*, h.353

Hajar Dewantara pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁸

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha dalam memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dilakukan oleh seorang pendidik bertujuan agar anak (peserta didik) mampu melaksanakan kehidupannya secara mandiri.

Sebelum membahas tentang pengertian Pendidikan Islam, terlebih dahulu mengenal pengertian dari istilah tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib.

1. Tarbiyah

Menurut Abdurrahman al- Nahlawi, tarbiyah berasal dari tiga kata dalam bahasa Arab, yaitu: pertama, diambil dari *kataraba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, seperti yang terdapat dalam Qs. ar-Rum: 39. Kedua, berasal dari kata *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang

¹⁸Mila Hasanah, *Filsafat Pendidikan*, (Banjarmasin: CV. KANHAYA KARYA, 2022), h. 55

¹⁹Rahmat Hidayat, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 24 (diakses pada tanggal 29 Desember 2022)

berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun. Menjaga, memelihara.²⁰ Dari ketiga asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) adalah proses pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap dalam menyampaikan Ilmu menurut ajaran Islam.

2. Ta`lim

Menurut Abdul Fattah Jalal *ta`lim* lebih umum dibandingkan dengan *tarbiyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berfikir yang sifatnya mengacu pada kognitif, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berbeda dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.²¹ Dari definisi ini *ta`lim* berarti usaha seorang manusia terus menerus sejak lahir hingga meninggal untuk mencari Ilmu dari posisi tidak tahu menjadi tahu.

3. Ta`dib

Menurut Naquib al- Attas istilah *ta`dib* yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, *ta`dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Dari kata *addaba* diturunkan juga kata *adabun* yaitu pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur sesuai dengan berbagai tingkat dan dejabat, tingkatan mereka dan

²⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), h. 29

²¹Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 47

tentang tempat seseorang dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah.²² Dapat disimpulkan *ta'dib* adalah pengajaran yang diarahkan pada pembentukan perilaku sebagai penyempurna akhlak atau budi pekerti.

Adapun pengertian pendidikan Islam dilihat dari segi bahasa yang umumnya disebut pendidikan, dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata *pengajaran* dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* berasal dari kata *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab yaitu *tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab yaitu *Tarbiyah Islamiyah*. Menurut istilah pendidikan Islam adalah usaha seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan dari manusia, baik itu berupa jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan setempat.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan beberapa definisi pendidikan Islam menurut pendapat para ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Mustafa al- Ghulayaini dalam buku Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam....*, h. 29

kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.²³

2. Menurut Syeh Muhammad A. Naquib al-Attas dalam buku yang sama dengan Mustafa al- Ghulayaini pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang bena dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.²⁴
3. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba dalam buku yang ditulis oleh Dr. Hj. A. Rosmiaty Aziz, M.Pd. I mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seing kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Menurut Abdur Rahman Nahlawi Pendidikan Islam adalah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun koloktif.
5. Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam memiliki 4 macam fungsi, salah

²³Nazaruddin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Palembang: NoerFikri Palembang, 2019), h. 36

²⁴Nazaruddin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara..*, ' , h. 16

satunya yaitu: Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pendidika Islam adalah usaha dalam mendidik anak dalam membentuk jasmani dan rohani agar berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dimana anak didik tersebut bisa menyesuaikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar merupakan landasan tempat berpijaknya sesuatu supaya dapat berdiri tegak dan kokoh. Sedangkan dasar pendidikan Islam adalah suatu fondamen yang menjadi landasan agar pendidikan Agama Islam dapat berdiri kokoh, tegak, dan tidak mudah roboh. Secara garis besar ada dua dasar Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Al- Qur`an

Al-Qur`an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa wahyu melalui malaikat jibril as, di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk keperluan dalam seluruh aspek manusia, adapun ajaran yang terkandung di dalam al-Qur`an yaitu yang berhubungan dengan Aqidah dan Syariah. Dasar pendidikan Islam sumber utamanya adalah Alqur'an. Kebenaran Alqur'an secara hakiki memang sejalan dan dapat diterima nalar manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, pemikiran pendidikan Islam beranjak dan berdasar dari

²⁵Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), h. 5-6

pemahaman bahwa manusia adalah ciptaan Allah Swt. Sebagai makhluk ciptaan, manusia dinilai sosok pribadi yang harus maju dan berkembang dalam hidupnya, mengikuti ketentuan penciptanya. Al-Quran adalah pedoman dan petunjuk bagi segenap manusia dalam mengemban misinya sebagai khalifah di bumi. Di dalamnya termuat berbagai aspek yang dibutuhkan manusia seperti, aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Pada hakikatnya Al-Quran itu merupakan khazanah yang penting untuk kehidupan dan kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian. Al-Quran merupakan pedoman pendidikan kemasyarakatan, moral dan spiritual (kerohanian). Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah ayat 185:

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ مَسْفَرًا فَلَعَدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa diantara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”.

2. Sunnah

Sunnah menurut bahasa berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji ataupun tercela. Sunnah artinya adalah cara yang dibiasakan atau cara yang dipuji. Sedangkan menurut istilah hadist adalah perkataan Nabi, perbuatannya dan taqirnya (yakni ucapan dan perbuatan sahabat yang beliau diamkan dengan arti membenarkannya). Dengan demikian sunnah Nabi dapat berupa: sunnah Qauliyah (perkataan), Sunnah Fi'liyah (perbuatan), Sunnah Taqriryah (ketetapan).

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah adalah penjelasan dan praktek yang tidak ada atau tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an tetapi dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW melalui hadist-hadist, di samping memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

3. Ijtihad

Syariat Islam adalah suatu hukum ketuhanan dan ijtihad merupakan suatu jalan untuk mendapatkan ketentuan-ketentuan hukum dalil-dalil. "Ijtihad menurut istilah ulama ushul fiqih mencurahkan segala kesungguhan (tenaga dan pikiran) untuk menemukan hukum syar'i dari dalil-dalil yang tafsili dari kaidah-kaidah hukum syara'. Objek ijtihad ialah setiap peristiwa hukum, baik sudah ada nashnya yang bersifat zanni maupun belum ada nash-nya sama sekali. Ijtihad penting sekali bagi pembinaan dan perkembangan hukum Islam. Bebas ijtihad dalam hukum Islam, tidak berarti bahwa setiap orang boleh melakukan ijtihad,

melainkan hanya orang-orang yang telah memiliki syarat-syarat tertentu pula, baik yang berhubungan dengan sikap ketika menghadapi nash-nash yang berlawanan.²⁶

E. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang baik, dan mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah serta menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi antara hamba dengan penciptanya (Allah), manusia, dan alam semesta. Atiyah al- Abrasyi mengemukakan pendapatnya di dalam buku tulisan Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A, bahwa tujuan dari pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Memantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit)
4. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
5. Persiapan untuk mencari rezeki.²⁷

Dikutip dari jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Imam Syafi'i tujuan umum dari pendidikan menurut Al- Jamali terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini.

²⁶Andi Fitriani Djollong, *Dasar Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jurnal Al- Ibrah, Vol. 6, No.01, 2017), h. 12-15 (diakses pada tanggal 31 Mei 2023)

²⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perpspektif Filsafat*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h. 16

2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang semesta alam dan segala isinya.
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).²⁸

Menurut Jalaluddin tujuan pendidikan Islam yaitu, sebagai berikut:

- a. Dimensi hakikat penciptaan manusia, yaitu mengarahkan dan membimbing perkembangan peserta didik secara optimal untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Allah Swt Qs. az-Zariyat: 56.
- b. Dimensi tauhid, yaitu mengarahkan dan mengembangkan peserta didik dalam potensi ketuhanan yang dibawa sejak lahir s. Al-A'raf:172.
- c. Dimensi moral, manusia pada dasarnya memiliki fitrah untuk berbuat benar, artinya manusia adalah makhluk yang memiliki nilai-nilai moral dan ada kecenderungan untuk berbuat benar, baik, dan indah.
- d. Dimensi profesional, yaitu mengarahkan peserta didik sesuai bakat-bakat yang mereka miliki sehingga dapat memiliki keterampilan dan profesionalitas dalam menjalankan kehidupannya.

²⁸Iman Syafi'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015), h. 6 (diakses pada tanggal 07 Januari 2022)

- e. Dimensi ruang dan waktu, yaitu mengarahkan dan menyiapkan kehidupan peserta didik masa yang akan datang, atau di masa yang dijalankannya.²⁹
- f. Menceritakan kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul atau kisah teladan sahabat-sahabat Rasulullah SAW supaya anak dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.
- g. Orang tua harus menampakkan sikap dan perilaku positif yang konsisten kepada anak sehingga ia dapat berkarakter secara benar.
- h. Menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih sayang dan saling menghormati sesama anggotanya.
- i. Menciptakan kondisi yang dapat melatih pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal berpikir, emosi, maupun spiritual.
- j. Mengajak anak untuk terlibat secara langsung dalam urusan-urusan penting keluarga.
- k. Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasi menghafal ayat-ayat al-Qur`an dan hadits-hadits yang populer.
- l. Membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam, terutama dalam interaksi anak baik di rumah, di sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing dan mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, mengarahkan

²⁹*Ibid*, hlm. 13- 14

³⁰Abd. Syahid Kamaruddin, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, (jurnal Pendidikan Islam, vol. 5, no. 1, 2020), h. 125-126 (diakses pada tanggal 11 Januari 2023)

anak untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial, serta membimbing anak untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh. Dalam surat Al-baqarah ayat 207 menjelaskan tentang tujuan pendidikan Islam untuk mencari keridhoan Allah sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha penyantun kepada hamba-hambanya.”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ada satu golongan dari manusia yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhoan Allah dengan berjihad di jalan Allah dan taat terhadap perintah-Nya. Pendidikan Islam merupakan salah satu cara dalam mencari ridho Allah SWT, yaitu menuntut ilmu agama dan mempelajari Islam secara mendalam dengan hal tersebut, Allah SWT tidak menyia-nyiakan usaha umat-Nya, maka akan diberi balasan yang setimpal terhadap usahanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.³¹ Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna, data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan terlibat, selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif atau disebut juga dengan penelitian lapangan karena penelitian ini berusaha menjelaskan peristiwa secara langsung yang dalam penelitian. Menurut Prof. Dr. Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, yaitu penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Aliran ini menyatakan bahwa sumber pengetahuan, atau segala jenis ilmu pengetahuan berasal dari alam sendiri, karena yang bisa

³¹Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, M. farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 242

dikaji, diteliti, dan menjadi suatu temuan bahkan ilmu baru merupakan sesuatu yang terjadi di alam.³² Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan yaitu *Field Research* (penelitian lapangan), merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan penelitian langsung ke lapangan. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12 Tahun) Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

B. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan, jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau peristiwa. Contohnya seorang peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah cara guru mengajar.³³ Berkaitan dengan hal diatas maka sumber data yang penulis pakai dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

a. Data Primer (Sumber data utama)

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber data utama di tempat penelitian atau objek penelitian, yaitu dengan cara wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner. Untuk memperoleh data yang berkualitas,

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), h. 8

³³Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian ...*”, h. 57

maka peneliti harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang cocok dengan masalah yang diteliti. Adapun data primer yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berperan sebagai orang tua di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

b. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder merupakan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder sering juga disebut data tangan kedua yang merupakan data pendukung dari sumber data yang pertama yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lainnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah letak geografis, kartu keluarga, jumlah penduduk maupun dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian, dokumen-dokumen tersebut penulis dapatkan dari Kantor Keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan terprogram, maka harus ditentukan pendekatan yang sesuai dengan penelitian untuk mengolah data, adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, selanjutnya hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan akan diuraikan dan menarik kesimpulannya. Adapun teknik yang akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek.³⁴ Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang bagus, pengamatan harus dilakukan pada waktu yang tepat baik waktu sendiri maupun objek penelitiannya. Adapun segi instrumen yang digunakan pada observasi dalam skripsi ini adalah menggunakan pengamatan langsung. Observasi penelitian ini adalah peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar melalui Pengamatan langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang sebenarnya ataupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi akan dilakukan jika peneliti sudah menemukan variabel yang akan diamati langsung terhadap objek penelitian, dalam skripsi ini objek penelitiannya di Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar tentang peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia (7-12 tahun).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan-percakapan secara langsung dengan sumber data antara dua orang atau lebih, sumber data merupakan orang-orang yang mampu memberikan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal yang

³⁴Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, S.Si, M.Si, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 125

dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari yaitu: (1) Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya; (2) Responden selalu menjawab pertanyaan; (3) Pewawancara selalu bertanya; (4) Pewawancara harus bersifat netral dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; (5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan panduan tersebut dinamakan *interview guide*.³⁵ Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, adapun dalam penelitian kualitatif Terdapat dua jenis wawancara yang dapat dipakai dan akan digunakan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

- a. Wawancara tak terpimpin atau tak terstruktur adalah wawancara yang tidak terarah, kelemahannya ialah tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga. Wawancara ini cocok digunakan untuk penelitian pendahuluan karena tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat memelihara kewajaran suasana.
- b. Wawancara terpimpin atau terstruktur yaitu tanya jawab yang terarah dalam mengumpulkan data-data. Wawancara ini yang paling relevan digunakan untuk penelitian karena pertanyaannya sistematis sehingga mudah diolah kembali.³⁶

³⁵Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 138

³⁶Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, M.Si, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 140

Dalam wawancara ini yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yaitu 10 orang masyarakat yang memiliki anak usia 7-12 tahun, dan 3 orang tokoh masyarakat. Pada saat melakukan wawancara peneliti menyiapkan lembaran daftar pertanyaan yang akan diwawancarai kepada subjeknya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun mengumpulkan data-data ini diambil dari arsip-arsip kantor Keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh. Data tersebut berupa gambaran umum letak lokasi penelitian, yaitu yang berkaitan dengan batas-batas wilayah geografi, jumlah penduduk, kartu keluarga dan lainnya. Data yang paling valid untuk membuktikan peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak yaitu jumlah penduduk dan kartu keluarga, dari sini bisa menentukan subjek penelitiannya sebagai populasi dan sampel penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya, jika setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.³⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

³⁷Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 118

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data sebenarnya. Menurut Suharsimi Arikunto: jika subjeknya kurang dari 100 maka untuk subjeknya diambil semua dari populasi yang ada. Kemudian jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10%, 15%, 20%, atau 25% dari 100, atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Pada penelitian ini populasinya terdiri dari 110 KK yang memiliki anak berusia 7-12 tahun, maka penulis akan mengambil 10% dari 100 subjeknya di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi masyarakat yang berperan sebagai orang tua
2. Pedoman hasil wawancara dengan masyarakat yang berperan sebagai orang tuadi Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Analisis merupakan proses pencarian dan pengaturan secara terstruktur dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Pada skripsi ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, ada tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi dara, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat menarik simpulam-simpulan akhir. Dengan reduksi data, data kualitatis dapat disederhanakan melalui seleksi yang lebih dalam atau rinci.³⁸ Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaranyang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan dapat diambil penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam metode ini adalah penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif prinsip pokok teknik analisisnya yaitu mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

³⁸Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 164

³⁹Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, M.Si, Roushandy Asri Fardani, S.Si., M.Si, Jumari Ustiawaty, S.Si, M.Si, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 171

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴⁰ Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari presentasinya, kemudian data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan diolah dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan hasil wawancara.



⁴⁰Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 171

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

1. Sejarah Gampong Lam Ilie Teungoh

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber yang bisa dijadikan sebagai data yang akurat terhadap asal usul dari lahirnya Gampong Lam Ilie Teungoh membuktikan bahwa tidak ada sumber kebenaran yang pasti. Berdasarkan hasil wawancara tokoh masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh sebagai berikut:

“Gampong Lam Ilie Teungoh sudah ada sejak dulu, pada masa penjajahan Belanda Gampong ini sudah anak, sejarah berdiri Gampong ini saya tidak ingat lagi”.

“Gampong Lam Ilie Teungoh sudah ada pada masa Keuchik Rahman yaitu Keuchik pertama di Gampong ini, dulu Keuchik disini tidak ada batas masa jabatan, Keuchik akan digantikan ketika Keuchik sebelumnya sudah meninggal”.⁴¹

Dari sumber yang pernah didapatkan Gampong Lam Ilie Teungoh sudah ada sejak tahun 1931-an, dibuktikan dengan adanya wilayah, lokasi, dan tempat. Kata *Teungoh* dalam bahasa Indonesia artinya pertengahan, dikatakan *Teungoh* karena berada diantara dua Gampong Lam Ilie yaitu Gampong Lam Ilie Mesjid dan Gampong Lam Ilie Ganto.⁴²

⁴¹Hasil wawancara Masyarakat Gampong Lam Ilie Teugoh pada 20 Juni 2023

⁴²Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Tahun 2018-2024

2. Sejarah Pemerintahan Gampong Lam Ilie Teungoh

Tahun 1931-1949 Gampong Lam Ilie Teungoh dipimpin oleh Keuchik Rahman. Keuchik M. Sarong memerintah pada tahun 1949-1987, pada saat pemerintahan beliau nama wakil keuchik diganti dengan sebutan sekretaris keuchik, yang sekretarisnya saat itu adalah Hasyim. Kemudian pada 1987-1992 diganti oleh Keuchik Ishak dan sekretarisnya ialah Hasan Husen. Tahun 1992-2004 keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh adalah Razali dan sekretarisnya Asnawi, pada masa periode ini di tahun 1999-2004 terjadi kesenjangan disebabkan oleh adanya konflik antara RI dan GAM (Gerakan Aceh Merdeka).

Kemudian tahun 2004 terjadi bencana besar di Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu musibah gempa dan Tsunami Aceh, tetapi Gampong Lam Ilie Teungoh tidak terkena imbas dari Tsunami karena jauh dari lautan. Setelah terjadinya Tsunami dilakukan perjanjian damai antara pemerintah RI dan GAM di Helsinki Finlandia yang menjadi penengah adalah Martti Ahtisiari merupakan mantan dari Presiden Finlandia saat itu menjabat sebagai ketua dewan direktur Crisis Management Initiative (CMI), Setelah adanya perjanjian damai kondisi pemerintahan Aceh kembali normal. Selanjutnya di tahun 2004-2013 yang menjadi Keuchik adalah M. Umam dan sekretarisnya Jakfar. Tahun 2013-2018 Gampong Lam Ilie Teungoh dipimpin oleh Keuchik Jailani dan sekretarisnya Nazir Fairus. Pada tanggal 14 November 2018 terpilih Mawardi sebagai Keuchik dan sekretarisnya Alamsyah yang periodenya dari tahun 2018-sekarang. Berdasarkan paparan di atas sampai saat ini ada 7 orang keuchik yang memimpin Gampong

Lam Ilie Teungoh. Berikut ini penulis membuat tabel nama-nama Keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh.

Tabel 4.1: Daftar nama-nama keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh

No	Nama Keuchik	Tahun Pemerintahan	Kondisi Pemerintahan
1	Rahman	1931-1949	Gotong royong masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan Gampong pasca kemerdekaan 1945
2	M. sarong	1949-1987	Kehidupan masyarakat sangat kental dengan suasana gotong royong
3	Ishak	1987-1997	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal
4	Razali	1992-2004	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal
5	M. Uman	2004-2013	Pada masa konflik dan transisi kehidupan masyarakat belum normal
6	Jailani Abdullah	2013-2018	Pada masa pasca konflik kehidupan masyarakat sudah mulai normal
7	Mawardi	2018-sekarang	Kegiatan pembangunan, pemberdayaan, pemberdayaan, pembinaan kemasyarakatan berjalan dengan normal

Gampong Lam Ilie Teungoh adalah salah satu Gampong dari Kabupaten Aceh Besar yang memiliki visi dan misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh pemerintah Gampong masa yang akan datang, visi juga merupakan alat bagi pemerintahan Gampong dan pelaku pembangunan lainnya yang melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi Gampong yang diinginkan. Walaupun visi Gampong Lam Ilie Teungoh secara normatif menjadi tanggung jawab keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Gampong Lam Ilie Teungoh semakin mendapatkan bentuknya bersamaandengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJMG tahun 2018-2024. Bersamaan dengan penetapan RPJM Gampong Lam Ilie Teungoh, dirumuskan dan ditetapkan juga visi Gampong Lam Ilie Teungoh sebagai berikut: serta penguatan dan pengembangan terhadap ekonomi kerakyatan Mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian Gampong Lam Ilie Teungoh dengan jalan penata kelolaan pemerintahan yang baik, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar masyarakat

b. Misi

Misi adalah merupakan pertanyaan yang menetapkan tujuan dan sasaran Gampong yang berhak dicapai, pernyataan misi membawa gampong kepada suatu

fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah Gampong. Untuk mewujudkan visi gampong tersebut diatas, maka pemerintah Gampong Lam Ilie Teungoh menetapkan misi sebagaiberikut:

1. Melaksanakan reformasi perangkat gampong dengan mengembangkan profesionalisme melalui penguatan kapasitas dan keterampilan, penataan struktur yang proporsional.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan administrasi Gampong.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan gampong yang transparan, akuntabel, dan profesional.
4. Pembangunan kantor keuchik.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pertanian dan perkebunan dengan jalan pembangunan jalan usaha tani, pembangunan irigasi.
6. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan dan keterampilan dari petani melalui penyuluhan,prlatihan.
7. Pinjaman modal untuk usaha pertanian.
8. Mengembangkan pelayanan pendidikan pada anak usia dini.
9. Mengembangkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak.
10. Meningkatkan kualitas dan kuatitas kesejahteraan sosial pada perseorangan, keluarga dan kelompok masyarakat.
11. Meningkatkan pembangunan infrastruktur gampong.
3. Letak geografis Gampong Lam Ilie Teungoh

Tabel 4.2: Kondisi geografis Gampong Lam Ilie Teungoh

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Luas wilayah	-
2	Jumlah Dusun	1. Dusun Mawar 2. Dusun Anggrek 3. Dusun Seulanga 4. Dusun Melati
3	Batas wilayah	1. Barat : Gampong Lam Ilie Ganto 2. Timur : Gampong Lam Ilie Mesjid 3. Utara : Gampong Meunara 4. Selatan : bukit-bukit
4	Topografi	1. Secara umum Gampong Lam Ilie Teungoh adalah daerah dataran sedang 2. Ketinggian tanah dari permukaan laut 20 m
5	Hidrologi	Aliran air dari sungai dan mataair
6	Klimatologi	-
7	Orbitasi	1. Jarak dengan pemerintahan kecamatan: 2 km 2. Jarak dengan pemerintahan kabupaten: 25 km 3. Jarak dengan pemerintahan provinsi: 23 km 4. Panjang jalan kecamatan: 2 m 5. Panjang jalan Gampong: 1500 m 6. Panjang jalan setapak: 2000 m

4. Kondisi sosial Gampong Lam Ilie Teungoh

a. kependudukan

Penduduk Gampong Lam Ilie Teungoh berjumlah 670 jiwa, terdiri dari laki-laki 317 jiwa dan perempuan 343 jiwa, tercatat 177 KK yang tersebar di empat dusun, data tersebut berdasarkan data terakhir hasil sensus 2018.

b. Kesejahteraan sosial masyarakat

Aceh merupakan daerah konflik yang cukup panjang, hal ini sangat mempengaruhi dari tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari daerah lain. Dengan lamanya waktu konflik ditambah musibah gempa dan tsunami yang terjadi Tahun 2004 maka mempengaruhi lambannya pertumbuhan tingkat kesejahteraan rakyat Aceh dan masyarakat Kecamatan Indrapuri khususnya.

Namun setelah musibah tsunami datanglah hikmah, banyak hal terjadi seperti berhentinya konflik, kedatangan donatur baik dari dalam negeri maupun dari seluruh penjuru dunia, maka tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan dari kondisi sebelumnya.⁴³

c. Tingkat pendidikan

Tabel 4.3: Perkembangan penduduk menurut tingkat pendidikan 2015

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Tidak tamat sekolah SD	73
2	Tamat sekolah SD	34

⁴³Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Lam Ilie Teungoh Tahaun 2018-2024

3	Tamat sekolah SMP	67
4	Tamat sekolah SMA	54
5	Tamat Akademi D1/D2/D3	10
6	Tamat strata I	8

d. Mata pencaharian

Tabel 4.4: Jenis mata pencaharian masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Petani	157
2	Pekebun	23
3	Peternak	7
4	Pedangang tetap dan keliling	8
5	Tukang	12
6	Buruh harian lepas	50
7	Tukang jahit	5
8	PNS/TNI/POLRI	20
9	Sopir	12

5. Sarana dan prasarana gampong

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan

kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Lam Ilie Teungoh telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJM Gampong.

Tabel 4.5: Jenis sarana dan prasarana gampong

No	Jenis sarana dan prasarana	Volume	Kondisi
1	Jalan pemukiman	705 M	Sebagian rusak
2	Jalan usaha tani	350 M	Sebagian rusak
3	Rabat beton	270 M	Sebagian rusak
4	Iragasi primer	800 M	Baik
5	Irigasi sekunder	2.900 M	Sebagian rusak
6	Talud/TPT	400 M	Baik
7	Drainase	700 M	Baik
8	Kantor Keuchik	1 unit	Rusak berat
9	Gedung serbaguna	1 unit	Belum siap
10	MCK	4 unit	Baik

B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12)

Tahun Di Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tentang peran orang tua terhadap pendidikan Islam Pada anak usia (7-12) tahun dengan keterlibatan orang tua dalam mendidik

anak dapat dilakukan secara langsung yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua sebagai contoh untuk membiasakan menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan keagamaan pada anak secara tidak langsung seorang anak tentu akan terbiasa untuk menirunya.⁴⁴ peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

Penjelasan Ibu Ratna Wati yang bekerja hanya sebagai IRT: “bagi saya peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak sangatlah penting, karena dalam kehidupan beragama, kita sebagai penganut agama Islam harus mengajarkan Pendidikan Islam pada anak sejak masih kecil, hal itu akan berguna bagi kehidupan anak sampai dia dewasa”.

Penjelasan Ibu Muliana yang berprofesi sebagai Guru: “bagi saya pendidikan Islam anak pada sangat penting, karena dengan adanya pendidikan agama anak akan lebih menghargai orang tuanya sendiri”.

Penjelasan Ibu Syarwani yang berprofesi sebagai Petani: “walaupun saya tidak banyak menguasai Ilmu Pendidikan Islam, tetapi bagi anak-anak saya sangatlah penting”.

Penjelasan Ibu Santi yang berprofesi sebagai Perawat: “bagi saya peran orang tua terhadap pendidikan Islam sangat penting, karena anak-anak suka meniru apa yang dilihatnya, maka saya selalu mencontohkan shalat, berpuasa, dan menghargai yang lebih tua. Hal ini akan berguna bagi lingkungannya dimanapun diberada”.⁴⁵

Penjelasan dari Bapak Syafari berprofesi sebagai petani: “sangat penting pendidikan Islam pada anak, karena saya tidak bisa mengajarnya anak akan saya antarkan ke pengajian malam”.

Penjelasan dari Ibu Maulidar berprofesi sebagai pedagang: “peran saya sebagaioorang tua terhadap pendidikan Islam pada anak adalah mengantar anak ke tempat pengajian”.

⁴⁴Hasil observasi, tanggal 20 Mei 2023 di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar

⁴⁵Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong yang berperan sebagaioorang tua, pada tanggal 21 Juni 2023

Penjelasan dari Ibu Putri berprofesi sebagai IRT: “peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak sangatlah penting, saya mengajari anak saya sendiri di rumah dan selalu mendampingi dalam belajar”.

Penjelasan Bapak Fahmi yang berprofesi sebagai Petani: “bagi saya pendidikan Islam bagi anak sangatlah penting bagi bekal hidupnya, peran saya sebagai orang tua mengajari di rumah pengetahuan-pengetahuan tentang Islam, dan setiap malam saya antar jemput untuk pergi mengaji”.

Penjelasan Ibu Yanti berprofesi sebagai IRT: “penting sekali anak-anak mengenal pendidikan Islam. Jadi saya berperan sebagai orang tua selalu memperhatikan dan mengawasi anak dalam melakukan berbagai hal”.

Penjelasan Ibu Radhiah yang berprofesi sebagai petani: “sangat penting pendidikan Islam pada anak, karena saya sibuk bekerja pagi-pagi saya siapkan terus perlengkapan anak untuk pergi TPA di sore hari supaya anak saya bisa ke TPA, dan di malam hari anak saya pergi mengaji diantar dan dijemput oleh suami saya”.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian diatas Peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dalam sebuah keluarga, masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh sudah berperan cukup baik dalam mendidik anak, walaupun dengan berbagai profesi yang berbeda-beda dan memiliki kesibukan masing-masing tetap sempat mengajari anak-anaknya. Seperti menanam nilai-nilai agama Islam, mengantarkan anak ke kegiatan keagamaan seperti TPA dan pengajian, juga mengajari cara berpakaian sampai cara berbicara yang sopan.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong yang berperan sebagai orang tua, pada tanggal 22 Juni 2023

2. Mengembangkan Pendidikan Islam pada Anak

Orang tua yang pandai dan bijaksana merupakan yang dapat memperbaiki dan mendekatkan anak ke arah perkembangan agama yang baik selain gurunya disekolah. Di Gampong Lam Ilie Teungoh dalam mengembangkan pendidikan Agama kepada anak, orang tua memberikan contoh yang baik agar si anak terbiasa misalnya: mempraktekkan shalat 5 waktu di rumah dan shalat berjamaah di mesjid bagi anak laki-laki, mengajari adab-adab yang dilakukan sehari-hari seperti adab makan, minum, sampai buang air kecil maupun besar. Walaupun hal tersebut dipandang sepele tetapi adab-adab tersebut merupakan unsur pembinaan agar terbentuk perkembangan sikap positif terhadap anak.

3. Pengawasan dalam pergaulan anak sehari-hari

Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh sudah melakukan pengawasan yang baik terhadap anak-anaknya. Selaian sebagai pendidik dan mengembangkan Pendidikan Islam pada anak orang juga juga berperan dalam pengawas terhadap anak. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam lingkungan bermain anak. Anak-anak sangat rentan mempengaruhi lingkungan bermain sebagai orang tua tidak boleh lengah dalam pengawasan. Tidak hanya pengawasan dalam lingkungan bermain, orang tua juga harus mengontrol anak dalam pemakaian gadget jangan sampai anak-anak mengsalah gunakan gadget yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak, sehingga apa yang sudah diajarkan tidak bisa dipraktekkan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas orang tua sangatlah berperan dalam pendidikan Islam anak, walaupun sibuk dengan profesinya tetap sempat mengurus anak dengan cara mereka masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada anak, supaya tidak terjerumus kedalam jalan yang sesat dan pergaulan bebas, dengan hal itu anak memiliki akidah, tauhid, akhlak, serta nilai manfaat yang banyak dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak dapat dilakukan secara langsung yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua sebagai contoh untuk membiasakan menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan keagamaan pada anak secara tidak langsung seorang anak tentu akan terbiasa untuk menirunya. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan agama yang baik. Supaya berhasil dalam mendidik anak orang tua harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya, Oleh sebab itu, orangtua harus mempunyai ilmu yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya, rajin dalam beribadah, mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

C. Kendala Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri

Pada judul ini membahas kendala-kendala orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak, dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua. Kendala-kendala tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara masyarakat di Gampong Lam Ilie Teungoh sebagai berikut:

Penjelasan dari Ibu Ratna Wati: “salah satu kendala yang saya alami dalam mengenalkan pendidikan Islam di rumah pada anak adalah dari segi waktu, karena saya mempunyai bayi sehingga untuk belajar di rumah susah dan terganggu, maka dari itu saya sempatkan diri untuk mengantarkan anak ke TPA atau pengajian jika tidak sempat maka akan saya minta tolong diantarkan oleh adik kandung saya”.

Penjelasan dari Bapak Syafari: “kesibukan adalah kendala yang saya hadapi dalam mendidik anak, sebagai seorang ayah saya jarang berinteraksi dengan anak, sehingga anak saya sering bolos pergi mengaji atau TPA”.

Penjelasan dari Ibu Radhiah “Sayaketerbatasan dalam ilmu pengetahuan Islam karenasayajarang menghadiri pengajian atau kajian Islam di rumah sayatidak mengajarkan ilmu pengetahuan Islam pada anak, anak saya hanya belajar di pengajian saja atau di TPA, di rumah saya hanya mengontrol ibadah sehari-hari yang dilakukannya mungkin ini adalahkendalasaya dalam menerapkan Pendidikan Islam pada anak saya”.

Penjelasan dari Ibu Muliana: “salah satu kendala bagi saya dalam peran orang tua terhadap Pendidikan Islam pada anak adalah anak saya tidak tinggal bersama saya dia tinggal bersama neneknya dan jarak rumahnya lumayan jauh, jadi saya kurang mengawasi dia dan jarang sekali saya bisa berjumpa untuk memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan Pendidikan Islam”.⁴⁷

Penjelasan dari Ibu Syarwani: “anak saya sangat malas kadang kalau sayasuruh ngaji dan pergi sholat diamlas-malasan,kebanyakan nonton TV atau main handphone,apalagi kalau puasa sering bolong-bolong karena teman-temannya jugatidak puasa, hal ini menjadi kendala bagi saya dalam menanamkan pendidikan Islam”.⁴⁸

Salah satu kendala yang banyak dihadapi orang tua dalam pendidikan Islam pada anak adalah kesibukan dalam bekerja, karena kesibukan tersebut orang tua lupa dengan tanggungjawabnya, hal tersebut di ungkapkan oleh beberapa orang tua di Gampong Lam Ilie Teungoh yaitu Bapak Syafari, Ibu Maulidar, Ibu Yanti, Ibu Santi, dan Ibu Putri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bakhtiar: “saya sangat sibuk bekerja dari pagi sampai sore saya ke sawah dan memotong rumput untuk ternak saya,

⁴⁷Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong yang berperan sebagai orang tua, pada tanggal 22 Juni 2023

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Syarwani, pada tanggal 22 Juni 2023

ketika saya pulang ke rumah saya sudah capek dan tidak sanggup lagi mengajarkan anak karena saya beristirahat”.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas kendala orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak Peran dapat dirinci sebagai berikut:

1. Keterbatasan Ilmu Pengetahuan Islam pada orang tua

Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, makadalam mendidik anaknya akan mengalami kesulitan, apalagi para orangtua yang keterbatasan Ilmu Agama mereka tidak tahu mendidik anak sesuai dengan pendidikan Islam, sebagian orang tua yang tidak melaksanakan sholat dan tidak tahu mengaji hal ini menjadi kesalahan fatal karena anak tidak dapat mencontoh perbuatan yang baik dari orang tuanya. Dari hari observasi Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh memang minim ilmu pengetahuan Agama, hal tersebut dikarenakan masyarakatnya jarang mengikuti pengajian atau kajian Agama.⁵⁰

2. Kesibukan Orang Tua

Kendala yang banyak dihadapi dalam pendidikan anak adalah kesibukan orang tua, hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak. Seharusnya orang tua bisa mengatur waktunya dalam membimbing anak jangan biarkan anak lalai dalam dunianya sendiri.

Masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh profesinya berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai petani, PNS dan kantor, kesibukan bekerja mengakibatkan

⁴⁹Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong yang berperan sebagai orang tua, pada tanggal 22 Juni 2023

⁵⁰Hasil observasi, tanggal 20 Mei 2023 di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar

kurangnya pengawasan pada anak sehingga anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain seharian dan lalai dengan HP.

3. Faktor Pada Diri Anak

Hambatan dari anak adalah penyakit malas dan tidak mau mengikuti perintah orang tuanya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus menerapkan pendidikan Islam seperti nilai-nilai Agama Islam dan membiasakan anak untuk beribadah kepada Allah Swt sejak dini. Jika anak tidak menurutinya bisa diberi hukuman supaya anak takut untuk mengulangi kesalahan.

Dengan berbagai kendala dalam peran orang tua terhadap pendidikan Islam tidak menjadikan para orang tua untuk tidak mendidik anak-anaknya meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya dan faktor kemalasan anak-anaknya serta pengaruh lainnya karena orangtua selalu ingin anak-anaknya menjadi anak yang saleh dan salehah sertasukses yang bisa membanggakan orang tuanya, meskipun para orang tua umumnya belum maksimal dalam mendidik tapi paling tidak orang tuasangat berperan dalam pendidikan Islam pada anak-anaknya.

D. Faktor Keberhasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Dalam keberhasilan mendidik anak, perlu diperhatikan tiga lingkungan yang berpengaruh yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, salah satu faktor keberhasilan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia (7-12) tahun Kecamatan Indrapuri Aceh Besar adalah

motivasi belajar yang tinggi,⁵¹ tanpa motivasi seorang anak akan kurang bersemangat untuk belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan. Oleh sebab itu, penting dalam lingkungan keluarga terutama bagi orang tua untuk selalu memberi motivasi belajar pada anaknya dan selalu mendampingi anak saat belajar supaya hasil belajarnya lebih maksimal.

1. Lingkungan keluarga

Berikut merupakan beberapa faktor keberhasilan dalam lingkungan keluarga yaitu keberhasilan orang tua terhadap Pendidikan Islam pada anak usia (7-12) tahun Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Di masa modern ini Banyak budaya asing yang sangat berlawanan dengan ajaran Islam, jika peraturan-peraturan dalam Agama dimengerti dan dipatuhi oleh seorang anak pasti tidak akan mengalami masalah dan kesukaran dalam hidupnya. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh:

“sebagai peran seorang orang tua, kami selalu membawa anak ke tempat-tempat yang adakegiatan keagamaan yang sudah kami terapkan salah satunya adalah mengajak anak-anak mendengarkan ceramah umum di salah satu masjid misalnya: acara Isra’ miraj, ceramah maulidul Rasul, dan lain-lain”.⁵²

“Dalam melaksanakan pendidikan Islam, kami sering memberi contoh langsung. Misalnya: mengupayakan sholat berjama’ah sekeluarga di rumah dan mengajak anak laki-laki untuk berjamaah di mesjid. Mengawasi secara ketat terhadap pelaksanaan sholat wajib dalam keseharian, mengingat semua itu adalah kewajiban orang tua terhadap anak-anak kita dan seperti yang kita ketahui sebagai orang tua akan diminta pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT”.

⁵¹Hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2023 di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar

⁵²Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong yang berperan sebagai orang tua pada tanggal 22 Juni 2023

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan faktor keberhasilan orang tua yang telah berperan terhadap Pendidikan Islam anak yaitu mampu mengajak anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, para orang tua sangat peduli dalam mengenalkan dan menanamkan Agama Islam, mereka berusaha sebaik mungkin untuk mengajari anak-anaknya, selalu mengawasi dengan ketat semua perlakuan anak. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah pengaruh negatif untuk masa remaja anak, seperti film maksiat, tempat penampungan berbuat maksiat adalah hal yang terlarang keras dalam agama karena semua itu membawa orang dekat kepada perbuatan zina. Di lingkungan masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh anak-anak yang sudah memiliki pemahaman tentang agama Islam serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan Gampong, seperti mengikuti pengajian di TPQ dan ikut serta dalam kelompok remaja mesjid. Orang tua menekan anak dalam hal tersebut supaya nantinya ketika anak sudah remaja tidak terpengaruh dunia luar seperti pergaulan bebas yang dapat mengundang maksiat. Disinilah terlihat bahwa keuntungan anak yang telah mendapat pendidikan agama ia akan menjadikan Allah SWT sebagai penolongnya bukan semata-mata karena perintah orang tua.

Kewajiban mendidik dan memelihara adalah kewajiban orang tua. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah masalah penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Salah satunya adalah mengantarkan anak ke TPQ, adapun nama TPQ tersebut adalah TPQ Baburridha Lam Ilie. Keberhasilan orang tua dalam memberi pendidikan untuk anak adalah ketika anak berhasil pergi ke pengajian dan TPQ dengan rajin tanpa bolos. Seperti yang

dilakukan beberapa masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

Ibu Ratna Wati: “Pendidikan agama sangatlah penting, walaupun kami sibuk dengan pekerjaan tapi persiapan anak untuk ke TPQ sudah disiapkan awal-awal seperti baju dan tas yang akan dipakai, jika tidak sempat di antar maka anak pergi dengan sepedanya”.

Ibu Putri: “sebagai orang tua saya mengkhawatirkan keadaan anak di masa depan, apalagi anak saya perempuan, jadi saya harus benar-benar mendidik anak saya dengan ilmu agama, sebagai orang tuasaya tidak mau anak menjadi nakal. Dengan begitu saya menyuruh anak saya supaya mengaji di TPQ, walaupun kadang malas-malasan berangkat setidaknya masih mengerti ilmu agama walupun sedikit”.⁵³

Dari wawancara diatas banyak orang tua di Gampong Lam Ilie Teungoh mengantarkan anaknya ke TPQ, Karena mereka merasa di rumah pendidikan untuk anaknya belum cukup, apalagi waktu untuk anak hanya sedikit karena Kesibukannya, di TPQ diajarkan ngaji metode Iqra` dan kelasnya dari Iqra` 1 sampai 6, kelas tadarus, dan kelas tasyakur, jika anak mengikuti sampai kelas akhir sampai tamat maka akan di wisudakan.

2. Lingkungan lembaga pendidikan

Di Gampong Lam Ilie Teungoh terdapat satu Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal yaitu SD Negeri Lam Ilie, penerapan PAI pada Sekolah Dasar ini melalui Pembelajaran yaitu terdapat mata pelajaran PAI dan Diniyah yang disampaikan oleh Guru kepada peserta didik, setiap pembelajaran PAI diharapkan bisa berhasil serta mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan diharapkan. Adapun faktor keberhasilan lembaga pendidikan terhadap pendidikan

⁵³Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong yang berperan sebagai orang tua pada tanggal 22 Juni 2023

Islam pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Muliana selaku Guru PAI sekaligus Guru Diniyah di SD Negeri Lam Ilie:

“Dalam pembelajaran Diniyah di sekolah memang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, mulai dari faktor yang timbul dari dalam dan yang timbul dari luar. Adapun yang timbul dari dalam itu adalah berkaitan dengan karakter siswa, sedangkan yang timbul dari luar adalah buku materi, sarana dan prasarana sekolah, dan juga lingkungan.”⁵⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Muliana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran PAI dalam lembaga pendidikan terdapat dua faktor yaitu, faktor Internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan karakter siswa, karakter siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam, hal ini sangat menentukan keberhasilan Pembelajaran PAI, keberhasilan seorang pendidik yaitu bisa membentuk karakter siswa yang baik, sopan dan santun, bertanggungjawab, jujur yang sesuai dengan tuntutan Islam. Tidak berhenti disekolah saja, orang tua dirumah juga harus mengawasi anaknya. Sedangkan faktor eksternal yaitu buku materi atau pembelajaran dari Guru, atau bisa siswa dapatkan juga dari belajar sendiri dirumah bersama orang tua, kemudian sarana prasarana sekolah. Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan Islam oleh sebab itu faktor internal dan eksternal harus saling sejalan agar mencapai hasil yang maksimal.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Guru Diniyah Ibu Muliana pada tanggal

3. Lingkungan masyarakat

Kontribusi masyarakat dalam pendidikan sangatlah berpengaruh dalam mencapai keberhasilannya, karena dalam masyarakat seseorang diajarkan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Adapun faktor keberhasilan pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat pada anak usia (7-12 tahun) di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar dapat dilihat dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat :

“faktor keberhasilan pendidikan dalam lingkungan masyarakat yaitu masyarakat harus berperan aktif dalam mengawasi anak-anak, misalnya jika ada anak yang melakukan kesalahan kita sebagai masyarakat walaupun bukan orang tuanya harus menegur dan menasehatinya supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Untuk mencapai keberhasilan tersebut di Gampong Lam Ilie Teungoh juga menghidupkan sarana pendidikan seperti pengajian sore di dayah dan pengajian malam di rumah-rumah untuk anak-anak, Gampong ini tidak mengaktifkan meunasah karena terdapat satu mesjid yaitu Mesjid Baburridha Lam Ilie, jadi pemuda Gampong ikut aktif untuk menghidupkan mesjid tersebut”.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwa salah satu faktor keberhasilan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan Islam di Gampong Lam Ilie Teungoh adalah berperan aktif dalam mendidik anak-anak walaupun bukan anak sendiri. Tokoh masyarakat merupakan menjadi sosok pengarah dan memberikan pengajaran kepada anak-anak, misalnya dalam berperilaku baik, menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama teman-temannya. Dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang positif maka anak-anak akan berkarakter yang baik sesuai dengan adaptasi lingkungan yang didapatkan.

Kemudian sarana dan prasana Gampong juga akan mendukung keberhasilan pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Misalnya di Gampong Lam Ilie

⁵⁵ Hasil wawancara tokoh masyarakat Bapak Saiful pada tanggal 23 Oktober 2023

Teungoh mengadakan pengajian dirumah-rumah setiap malam tanpa memungut biaya, biasanya biaya yang ambil yaitu uang listrik itupun tidak ada patokan harganya dibayar seikhlas hati karena pengajian tersebut diadakan dengan sukarela supaya pendidikan Islam di Gampong lebih meningkat dan menghasilkan pemuda-pemuda yang berkarakter baik.

Keberadaan lingkungan yang berpendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Islam pada anak, menciptakan lingkungan yang kondusif baik pada lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat dapat membantu anak-anak menumbuhkan dan mengembangkan kemampuann yang dimilikinya, lingkungan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam membangun karakter anak-anak menjadi lebihbaik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya yang mengacu pada rumusan masalah tentang “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar adalah sebagai orang tua masyarakat Gampong Lam Ilie Teungoh sangat berperan terhadap tanggung jawabnya sebagai orang tua, perannya terhadap pendidikan Islam pada anak yaitu dengan cara mengembangkan pendidikan Islam, dan selalu mengontrol lingkungan bermain anak.
2. Kendala Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan Islam pada orang tua, kesibukan orang tua yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak, dan Faktor pada diri anak atau hambatan dari anak adalah malas dan tidak mau mengikuti perintah orang tuanya.
3. Faktor keberhasilan terdapat tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Keberhasilan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar yaitu mampu mengajak anak mengikuti kegiatan-

4. kegiatan keagamaan Agama Islam, Mengantarkan anak ke TPQ. Faktor keberhasilan dalam lingkungan lembaga pendidikan yaitu, berkaitan dengan karakter anak, buku materi atau pembelajaran dari guru dan sarana prasarana disekolah. Faktor keberhasilan di lingkungan masyarakat yaitu, masyarakat berperan aktif dalam mendidik anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan padahasil penelitian tentang peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahunakhirnya penulismemberikan motivasi supaya lancar pelaksanaan peran orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak

1. Bagi para pemerintahan Gampong Lam Ilie Teungoh meningkatkan lagi kualitas keberagaman masyarakatnya, misalnya dengan menambah hari pengajiannya misalnya dalam seminggu 2 kali, memperbanyak dakwah-dakwah Islam dengan cara merayakan hari-hari perayaan Islam, dan mengaktifkan kembali pengajian anak-anak di meunasah Gampong.
2. Bagi para orang tua:
 - a. hendaknyameningkatkan terus ibadah, ketaatankepadaAllah SWT, menambah wawasan tentang agama Islam, mengajak anak-anaknya untuk selalu patuh dantaat kepada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - b. Orang tua diharapkan selalu memberikan contoh sikapatau perilaku yang baik kepadaanaknya, supaya nanti anak akanmeniru dan mengikuti sikap dan tingkah laku yang baik.

- c. Bagi para orang tua, hendaknya tidak menggunakan kata-kata kasar dan bermain kasar dalam mengajarkan atau mendidik anak. Gunakan bahasa yang tepat untuk mengajarkan pendidikan agama Islam di rumah, sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan nasehat-nasehat, perkataan yang baik, lemah lembut dan dengan mengajak dialog atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah.
3. Bagi para anak:
- tetap memegang teguh ajaran Islam yang di ajarkan oleh orang tuanya, selalu takut pada Allah dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - Tinggalkan hal-hal yang buruk yang akan merusak masa depan sendiri seperti lalai dalam bermain, terlalu lalai nonton tv dan hp, bangkitlah jangan bermalas-malasan karena hal tersebut akan merusak masa depan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syahid Kamaruddin, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak*, (jurnal Pendidikan Islam, vol. 5, no. 1, 2020) (diakses pada tanggal 11 Januari 2023)
- Andi Fitriani Djollong, *Dasar Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jurnal Al- Ibrah, Vol. 6, No.01, 2017) (diakses pada tanggal 31 Mei 2023)
- Ahmad Tafsir. 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Endang Listiowaty, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jurnal pendidikan Paud, vol.02, No.1, 2017) (diakses pada tanggal 31 Mei 2023)
- Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, vol. 1 no. 2.
- Fatmaridha Sabani, *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*, (Jurnal kependidikan, Vol.8, No.2, 2019) (diakses pada tanggal 29 Desember 2022)
- Haidar Putra Daulay. 2016, *Pendidikan Islam Dalam Perpspektif Filsafat*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Hardani, S.Pd., M.Si, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, M.Si, Roushandy Asri Fardani, S.Si., M.Si, Jumari Ustiawaty, S.Si, M.Si, Evi Fatmi Utami, M.farm., Apt, Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc, Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.kom. 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta:Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Iman Syafi'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015) (diakses pada tanggal 07 Januari 2023)
- Marzuki. 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Margono. 2014, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mila Hasanah. 2022, *Filsafat Pendidikan*, Banjarmasin: CV. KANHAYA KARYA
- Munir Yusuf. 2018, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, jln. Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara Kota Palopo: IAIN Palopo.
- M. Quraish Shihah. 2002, *Tafsir al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*, Jakarta: Lentera Hati.

- Nazaruddin. 2019, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* Palembang: NoerFikri Palemman
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Jakarta. 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Peter Salim. 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press (diakses pada tanggal 29 Desember 2022)
- Rahmat Hidayat dan Dr. Abdullah. 2019, *Ilmu Pendidikan “Teori dan Aplikasinya”*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Rifa'i Abubakar. 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, jl. Marsda Adisucipto Kalijaga: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ridwan Nasir. 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rosmiaty Aziz. 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SIBUKU.
- Siti Shofiyah, Rika Sa`diyah, Kurniawan, dan Anisah Meidiana, *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengasuh Anak (Studi Analisis Qur`an Surat Luqman Ayat 12-19*, (jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan sosial, Vol.5, No.1, 2022) (diakses pada tanggal 10 April 2023)
- Sugiyono. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, Bandung: ALFABETA, cv.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4142 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

83

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M.A
Dr. Saiful, S.Ag.,M.Ag

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Mauliza

NIM : 190201124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal-ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,


Saiful Muluk

Tembusan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6543/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Lam Ilie Teungoh, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Mauliza / 190201124**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jln. Banda Aceh-Medan km.23, Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INDRAPURI
GAMPONG LAM ILIE TEUNGOH**

Jln. Banda Aceh – Medan Km 23 Gampong Lam Ilie Teungoh Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar, Kode Pos 23363

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *US/LIT/AB* /2023

Pimpinan Gampong Lam Ilie Teungoh Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mauliza
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar/14 Juni 2001
NIM : 190201124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Konsentrasi penelitian : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang “**Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Pada Anak Usia (7-12) Tahun di Gampong Lam Ilie Teungoh Indrapuri Aceh Besar**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Indrapuri, 28 September 2023

Geuchik Gampong Lam Ilie Teungoh


Mawardi



Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada Masyarakat

Daftar pertanyaan

1. Seberapa penting bagi Ibu/Bapak untuk mengenalkan Pendidikan Islam pada anak?
2. Bagaimana peran Ibu/Bapak lakukan untuk meningkatkan pengetahuan Pendidikan Islam bagi anak?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajak anak supaya mereka ikut dalam kegiatan keagamaan Pendidikan Islam misalnya, Pengajian malam atau TPA)?
4. Kendala apa saja Ibu/Bapak alami dalam memberikan Pendidikan Islam bagi anak?
5. Apakah ada kendala Ibu/Bapak dari segi ekonomi, profesi, waktu, dan Transportasi dalam memberikan Pendidikan Islam pada anak?
6. Hal-hal apa saja Ibu/Bapak lakukan supaya anak mau mengikuti kegiatan Keagamaan?
7. Jika anak Ibu/Bapak tidak mau mengikuti atau malas untuk pergi ngaji atau TPA, apakah ada suatu reward atau hadiah untuk anak supaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
8. Saat ini apakah sudah berjalan dengan baik pelaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Pendidikan Islam pada anak?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak lakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan Islam pada anak?
10. Apa salah satu faktor yang menyebabkan berhasilnya pendidikan Islam terhadap anak?

FOTO WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT GAMPONG LAM ILIE
TEUNGOH





FOTO WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

